



**PERBANDINGAN TINGKAT PEROLEHAN LABA
TERHADAP PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
MILIK PEMERINTAH INDONESIA (BANK MANDIRI, BANK BRI, BANK BTN)
DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Fitria Widyastuti

NPM. 21701081366



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

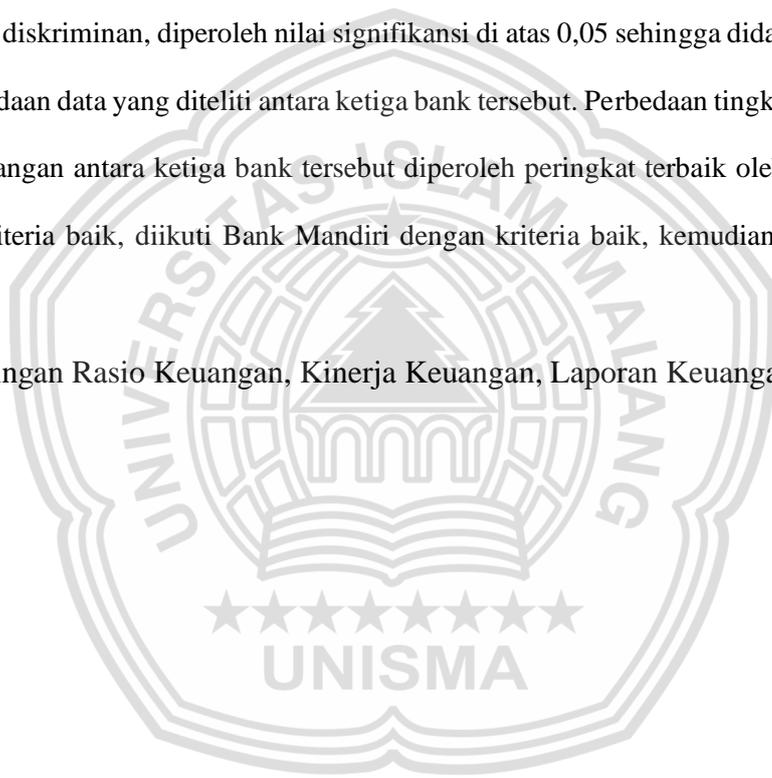
MALANG

2021

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan tingkat perolehan laba terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Mandiri, PT Bank Rakyat Indonesia, dan PT Bank Tabungan Negara pada periode 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2019 dari PT Bank Mandiri, PT Bank Rakyat Indonesia, dan PT Bank Tabungan Negara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, untuk menjelaskan kinerja keuangan dengan menggunakan metode Perbandingan Rasio Keuangan dan alat analisis Uji Diskriminan. Hasil penelitian dalam analisis diskriminan, diperoleh nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga didapatkan hasil penelitian terdapat perbedaan data yang diteliti antara ketiga bank tersebut. Perbedaan tingkat perolehan laba dengan kinerja keuangan antara ketiga bank tersebut diperoleh peringkat terbaik oleh Bank BRI dengan mendapatkan kriteria baik, diikuti Bank Mandiri dengan kriteria baik, kemudian Bank BTN dengan kriteria kurang.

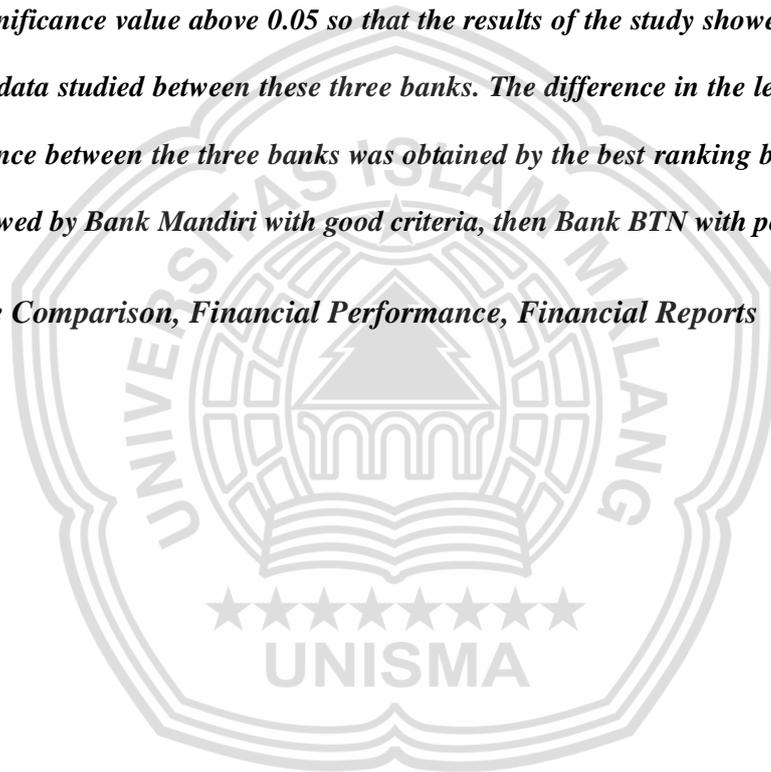
Kata Kunci: Perbandingan Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan.



ABSTRACT

The aims of this study is to determine the profit rate comparison against financial performance at PT Bank Mandiri, PT Bank Rakyat Indonesia, and PT Bank Tabungan Negara in the 2019 period. The sample used in this study are the financial reports of 2019 period from PT Bank Mandiri, PT Bank Rakyat Indonesia, and PT Bank Tabungan Negara. The research method used is descriptive quantitative, to explain the level of financial performance using the Comparison of Financial Ratios and Discriminant Test analysis tools. The results of the research in the discriminant analysis, obtained a significance value above 0.05 so that the results of the study showed that there were differences in the data studied between these three banks. The difference in the level of profit and financial performance between the three banks was obtained by the best ranking by Bank BRI with good criteria, followed by Bank Mandiri with good criteria, then Bank BTN with poor criteria.

Keywords: *Profit Rate Comparison, Financial Performance, Financial Reports*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang, peran perbankan di dunia modern sangatlah besar, terutama dalam memajukan perekonomian suatu negara. Hampir setiap usaha bisnis di dunia membutuhkan jasa dan peran lembaga keuangan, termasuk perbankan di dalamnya. Kondisi perekonomian akan terpengaruhi oleh kegiatan dan kondisi perbankan yang menyokongnya. Perbankan menyediakan dana bagi usaha-usaha di luar sana yang memerlukan bantuan, sehingga usaha-usaha tersebut dapat bertahan, bersaing, dan berkembang secara maksimal.

Penyediaan dana yang dilakukan oleh perbankan memiliki peran yang besar di Indonesia, hal ini dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat dan para pelaku usaha, baik dari kelas mikro, menengah, hingga kelas atas. Masyarakat yang hendak mengelola keuangannya dengan lebih terarah dapat menggunakan lembaga perbankan sebagai salah satu solusi. Para pelaku usaha yang memerlukan pinjaman dana atau ingin melakukan investasi juga dapat dibantu dengan kegiatan perbankan. Hal ini membuktikan perbankan memiliki andil yang sangat besar dalam kelangsungan ekonomi suatu negara.

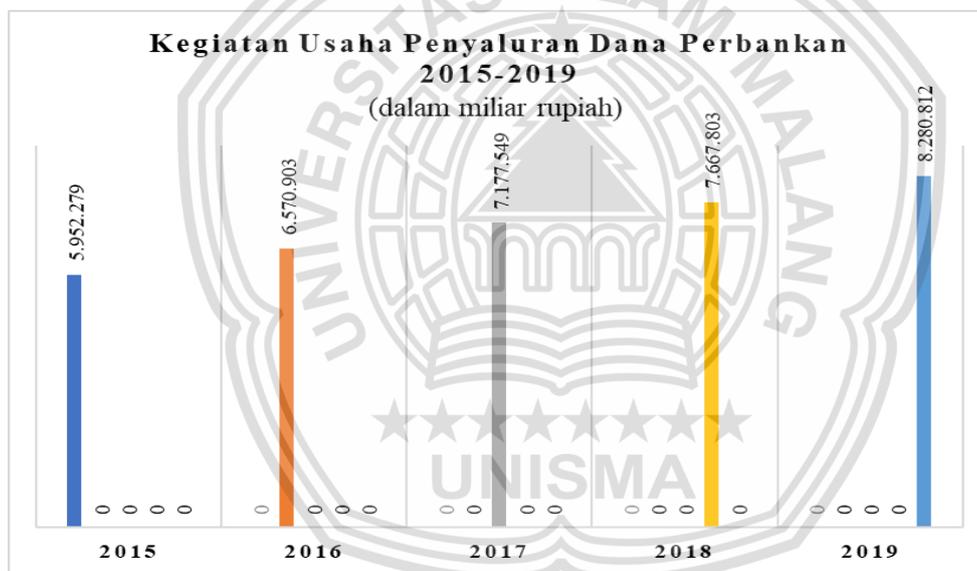
Astarina dan Hapsila (2015) menyebutkan perkembangan perbankan yang ada di Indonesia tidak lepas dari zaman penjajahan oleh Belanda. Pemerintah Belanda yang mulai mengenalkan dan mendirikan perbankan di Indonesia, hingga akhirnya perbankan dapat berkembang di Indonesia.

Menurut Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang berwujud

simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dengan wujud kredit dan atau wujud lainnya dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat.

Perbankan Indonesia menjalankan fungsinya dengan berasaskan prinsip kehati-hatian. Perbankan di Indonesia memiliki fungsi utama sebagai pihak yang menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dan kepada masyarakat, serta memiliki tujuan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Data statistik mengenai jumlah dana yang disalurkan bank umum di Indonesia naik dari tahun ke tahun.



Gambar 1.1 Kegiatan Usaha Penyaluran Dana Perbankan Tahun 2015-2019

Gambar 1.1 menunjukkan data statistik mengenai perubahan jumlah dana yang disalurkan oleh perusahaan perbankan di Indonesia di atas, dapat dilihat dan diketahui bahwa kegiatan penyaluran dana oleh perusahaan perbankan secara keseluruhan mengalami kenaikan secara *year on year* (YOY). Pada tahun 2015, jumlah dana yang disalurkan bank umum sejumlah Rp 5.952.279 Miliar naik sebesar 10, 39% pada tahun 2016. Pada tahun 2016, tercatat senilai Rp 6.570.903 dan mengalami kenaikan pada tahun

2017 sebesar 8, 32%. Nilai pada 2017 tercatat Rp 7.177.549 mengalami kenaikan sebesar 6, 83% pada tahun 2018. Pada tahun 2018 tercatat Rp7.667.803 mengalami kenaikan sebesar 7, 99% hingga mencapai Rp 8.280.812 Miliar pada tahun 2019.

Pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi, pengawas, sekaligus pembuat kebijakan juga menyadari akan peran penting dari lembaga keuangan perbankan. Hal tersebut yang membuat pemerintah mendirikan dan mengambil alih bank-bank di Indonesia kemudian menjadikannya bank milik pemerintah. Selain itu, pemerintah juga mendirikan Bank Indonesia sebagai bank sentral Indonesia, yang mana diatur dalam Undang Undang Nomor 3 Tahun 2004. Tertuang pula tentang tugas Bank Indonesia, yaitu menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, dan mengatur dan mengawasi bank.

Selain dengan mendirikan Bank Indonesia sebagai bank sentral, Pemerintah juga mendirikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memiliki fungsi sebagai penyelenggara sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. Hal ini diatur dalam Undang Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, yang pada pasal 6 disebutkan salah satu tugas utama dari OJK adalah melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan. Hal tersebut merupakan bukti dukungan pemerintah bagi dunia perbankan Indonesia. Bank milik pemerintah yang saat ini beroperasi di Indonesia di antaranya adalah PT Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT Bank Mandiri, PT Bank Tabungan Negara (BTN), dan PT Bank Negara Indonesia (BNI).

Kegiatan operasional bank dalam pelaksanaannya, bank dituntut untuk memiliki kinerja baik dan sehat, serta untuk terus mempertahankannya. Kinerja bank dapat dilihat berdasarkan aspek keuangan milik bank tersebut. Salah satu keluaran bank yang dapat dipakai untuk menjadi dasar pengukuran kinerja bank adalah laporan keuangan yang

dikeluarkan oleh bank sebagai bukti pelaporan kinerjanya selama satu periode. Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berisikan informasi mengenai kondisi keuangan dari suatu perusahaan selama suatu periode yang berisikan kondisi perusahaan pada saat ini. Setiap perusahaan harus mengeluarkan laporan keuangan secara periodik baik untuk keperluan internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Fahmi (2011), laporan keuangan memiliki tujuan memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Penggunaan laporan keuangan dibutuhkan dalam melakukan analisis terhadap rasio keuangan, sehingga dapat diketahui kondisi keuangan dari kinerja suatu perusahaan. Terdapat beberapa jenis analisis rasio keuangan, di antaranya yaitu rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas. Tingkat solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan jaminan asset perusahaan. Tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimiliki. Dan tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya.

Kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang dijalankan guna melihat kinerja sebuah perusahaan apakah sudah sesuai dengan ketentuan peraturan-peraturan keuangan yang baik dan benar (Fahmi, 2012). Isi dari kinerja keuangan dari perusahaan perbankan adalah informasi tentang kinerja bank secara keseluruhan dan merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai bank dalam operasionalnya.

Analisa yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau analisis yang melakukan. Pemilihan penggunaan rasio keuangan dari rasio-rasio yang ada juga disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan analisis.

Salah satu tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui keadaan atau posisi profitabilitas perusahaan, manajemen dapat melihat hasil dari kinerja keseluruhan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Bank milik pemerintah memiliki fokus dan target yang berbeda-beda. Perbedaan target dan fokus dapat dilihat dari ungkapan *statement* yang disampaikan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia, Erick Tohir mengatakan bahwa ia ingin setiap bank tetap sehat dan memiliki fokus segmen pasar tertentu karena menurutnya sejauh ini, baru tiga bank BUMN yang memiliki fokus pasar jelas.

Fokus dari Bank Tabungan Negara (BTN) yaitu pada pembiayaan perumahan yang diharapkan BTN dapat terus berkembang dengan BUMN di sektor lain. Sementara Bank Rakyat Indonesia (BRI) berfokus pada penyaluran kredit di segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Serta, Bank Mandiri memiliki fokus menggarap segmen kredit korporasi.

Memiliki fokus berbeda dengan sesama Bank milik Pemerintah membuat masing-masing bank tersebut menetapkan target yang berbeda-beda pula. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui tingkat perbandingan perolehan laba yang dimiliki oleh beberapa bank yang memiliki status bank pemerintah, yaitu Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BTN. Peneliti menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas dalam melakukan perbandingan terhadap kinerja keuangan yang dimiliki ketiga bank tersebut pada masa periode 2019.

1.2. Rumusan Masalah

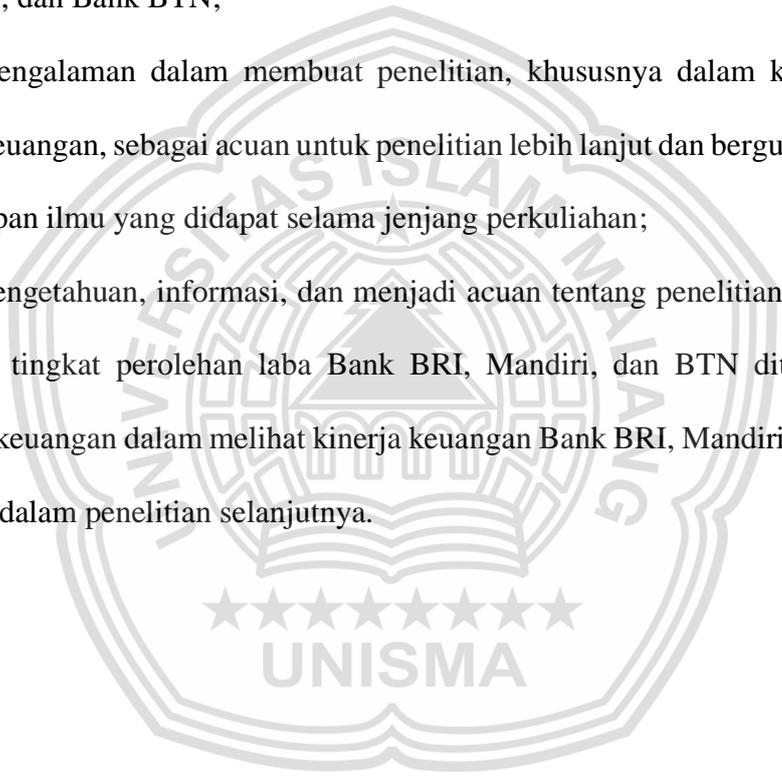
Bagaimana perbandingan tingkat perolehan laba untuk menilai kinerja keuangan Bank BRI, Mandiri, dan BTN periode 2019 menggunakan rasio keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan tingkat perolehan laba untuk menilai kinerja keuangan Bank BRI, Mandiri, dan BTN periode 2019 menggunakan rasio keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi berupa masukan kepada instansi terkait dalam pengadaan evaluasi dalam perbaikan dan peningkatan kinerja keuangan, khususnya di Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BTN;
2. Menambah pengalaman dalam membuat penelitian, khususnya dalam konsentrasi manajemen keuangan, sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut dan berguna sebagai bahan penerapan ilmu yang didapat selama jenjang perkuliahan;
3. Menambah pengetahuan, informasi, dan menjadi acuan tentang penelitian mengenai perbandingan tingkat perolehan laba Bank BRI, Mandiri, dan BTN ditinjau dari analisis rasio keuangan dalam melihat kinerja keuangan Bank BRI, Mandiri, dan BTN periode 2019 dalam penelitian selanjutnya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Perolehan dari perhitungan perbandingan rasio terhadap tingkat perolehan laba yang dilakukan, Bank BRI dan Bank Mandiri memiliki nilai rasio profitabilitas NPM, ROA, dan ROE yang baik dan berbanding lurus, sehingga hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sedangkan Bank BTN memiliki nilai rasio yang kurang baik pada NPM yang sebanding dengan ROA dan ROE sehingga kinerja keuangannya kurang baik. Nilai perbandingan rasio solvabilitas dari Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BTN pada DAR dan DER baik dan berbanding lurus, sehingga kinerja keuangan ketiganya dikatakan baik. Perbandingan nilai rasio likuiditas milik Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BTN pada CR dan QR sama-sama berada di kategori baik. Hal ini menunjukkan kinerja keuangannya yang baik pula.

Uji analisis Diskriminan yang dilakukan, diperoleh hasil nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan analisis diskriminan yang dilakukan adalah signifikan, sehingga diperoleh hasil terdapat perbedaan dari masing-masing data bank yang diteliti. Didapati juga nilai dari Wilks' Lamda yang mendekati 1, sehingga dapat dikatakan bahwa data dari tiap bank cenderung sama.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa tingkat perolehan laba yang dilihat dari melakukan analisis perbandingan rasio keuangan dan analisis diskriminan pada periode 2019 milik Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BTN adalah data yang didapat cenderung sama antara ketiga bank tersebut, namun terdapat perbedaan tingkat perolehan laba. Perbedaan tingkat perolehan laba tersebut dapat diketahui dengan perolehan Bank BRI dengan hampir seluruh nilai rasionya berada di atas rata-rata dan berada di kategori baik

menurut ketentuan Bank Indonesia, kemudian Bank Mandiri juga hampir semua nilai rasionya berada di atas rata-rata dan berada di kategori baik menurut ketentuan Bank Indonesia, dan untuk Bank BTN sebagian besar nilai rasionya berada di bawah rata-rata dan hampir keseluruhan nilai rasio berada di kategori cukup dan kurang baik menurut ketentuan Bank Indonesia.

5.2. Keterbatasan

1. Penggunaan sampel dalam penelitian ini hanya digunakan tiga bank dari keempat Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
2. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu periode, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat ditambah periode.

5.3. Saran

1. Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia untuk bisa mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya yang periode tahun 2019 ini berada di kategori baik agar bisa lebih baik lagi. Untuk Bank Tabungan Negara agar bisa lebih meningkatkan kinerja keuangannya yang pada periode tahun 2019 berada di bawah dari Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk dapat menambahkan jumlah sampel, periode, serta variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2013. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Ahmaddien, Iskandar., dan Syarkani, Yofy. 2019. *Statistika Terapan dengan Sistem SPSS*. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Andriatno, dkk. 2019. *Manajemen Bank*. Surabaya: CV Penerbit Qiara Media
- Astarina, dkk. 2015. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Financial Accounting Standards Board (FASB)*. 1980. "Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.2: Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan"
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Cetakan ke-14. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Idris, Muhammad. 2020. Persaingan Antar-bank BUMN yang Jadi Sorotan Erick Tohir. <https://money.kompas.com/read/2020/07/04/123955726/persaingan-antar-bank-bumn-yang-jadi-sorotan-erick-thohir?page=all> [diakses pada 2 Januari 2021]
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Penyajian Laporan Keuangan*
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Penyajian Laporan Keuangan*, edisi revisi (2015)

- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasiram, Mohammad. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Maith, Hendry Andres. 2013. *Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna. Tbk*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi, Manado. [diakses pada 20 November 2020]
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan ke-17 Yogyakarta: Liberty, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Nazir, Moh. 2017. *Metode Penelitian*, Cetakan ke-11. Jakarta: Ghalia Indonesia
- OJK. <https://www.ojk.go.id/> [diakses pada 13 November 2020]
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Multivariat*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers
- Undang Undang Nomor 3 Tahun 2004. *Bank Indonesia*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004. Jakarta



Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998. *Perbankan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998. Jakarta

Undang Undang Nomor 21 Tahun 1968. *Bank Rakyat Indonesia*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1968. Jakarta

Van Horne, James C., dan Wachowicz, Jr. John M. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi ketigabelas. Jakarta: Salemba Empat

